

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membuat perubahan di segala bidang menjadi sangat cepat sehingga memicu kita sebagai manusia moderen harus mampu menyesuaikan diri dengan proses perubahan yang terus berlangsung. Salah satu bidang yang mengalami perubahan sangat pesat saat ini adalah bidang informasi. Sebagai manusia yang hidup di era informasi sekarang ini kita turut berperan dalam mengembangkan cara-cara penyampaian informasi di dunia ini secara sadar atau tidak sadar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Informasi ini khususnya pengetahuan dan pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Pengetahuan disalurkan menuju otak dalam bentuk informasi melalui satu indera atau lebih dari tubuh kita yang sebagian besar disampaikan ke otak melalui indera penglihatan yaitu mata, selebihnya disampaikan melalui indera pendengaran dan indera-indera lainnya. Penyampaian pengetahuan berupa informasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi.

Menurut Effendy (1992:5) “komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media”.

Penyampaian pesan atau informasi yang biasa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal dimana guru atau dosen menyampaikan materi yang merupakan informasi kepada audiens (murid atau mahasiswa). Komunikasi verbal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran yang merupakan fase terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena proses merupakan fase yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam

Geiska Mutiara, 2015

Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Televisi Dan Video

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek keterampilan (*psikomotor*) maupun aspek sikap (*afektif*). Agar penyampaian informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat sampai kepada sasaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka diperlukan perantara (*channel*) antara penyampai pesan (guru atau dosen) dengan penerima pesan (siswa atau mahasiswa). Perantara (*channel*) ini biasa kita sebut dengan media.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011:3).

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketecapaian tujuan pembelajaran. Seringkali proses pembelajaran secara verbal ditemukan tidak efektif sehingga banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sementara tujuan pembelajaran tidak tercapai bahkan terjadi gangguan (*noises*) dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan dibantu oleh penggunaan media dalam pembelajaran, pedidik dapat menciptakan berbagai macam situasi belajar mengajar sehingga dapat menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik yang akhirnya dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Penggunaan media dalam pendidikan sudah sangat banyak diterapkan saat ini. Media yang ada juga variatif yang digolongkan menjadi 3 kategori; (1) media audio yaitu media penyampain pesan melalui suara seperti radio dan perekam pita manetik (2) media visual yaitu media penyampaian pesan melalui *image* atau gambar seperti diagram, grafik, slide, foto atau filmstrip (3) media audio visual yaitu gabungan dari media audi dan media visual yang merupakan media penyampaian pesan melalui suara sekaligus gambar bahkan gambar yang bergerak seperti video dan film.

Menurut Haney dan Ulmer (1981) dalam Miarso (2004) media presentasi yang paling canggih adalah media yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi yaitu gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan.

Geiska Mutiara, 2015

Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Televisi Dan Video

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media tersebut adalah gambar hidup seperti (film) dan televisi / video. Film merupakan salah satu media yang turut memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan. Film juga merupakan salah satu *channel* penyampai pesan yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa.

Menurut UU 8/1992, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya;

Film pada awalnya diperkenalkan di Indonesia pada saat penjajahan Belanda di awal abad ke-19 dengan tujuan komersil dan hiburan. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan film di tanah air menjadi sangat pesat dari yang awalnya hitam putih hingga sekarang sudah berwarna bahkan dibuat dalam bentuk animasi. Dengan perkembangan bentuk film tersebut maka fungsi dan tujuan film juga menjadi semakin beragam dari tujuan komersil, hiburan, dan kreatifitas hingga tujuan edukasi.

Peran film sebagai media edukasi sangat potensial untuk dijadikan alat bantu dalam pembelajaran namun terkait durasi film yang tergolong panjang dan lama sehingga sulit untuk disesuaikan dengan rancangan jadwal pembelajaran, maka muncul alternatif film pendek sebagai solusi dari pemanfaatan waktu yang terbatas tersebut.

Film pendek merupakan satu bentuk film paling simpel tapi juga bisa dikategorikan salah satu bentuk film paling kompleks. Secara teknis film pendek merupakan film yang berdurasi dibawah 50 menit. Film pendek bisa saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan tujuannya tersampaikan dengan baik dan pemanfaatan medianya dapat digunakan seefektif mungkin sehingga menghemat waktu maupun biaya. Film pendek memiliki karakteristik tersendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang. Bukan hanya karena pembuatannya yang terkesan lebih mudah serta memerlukan anggaran yang lebih sedikit

dibandingkan pembuatan film cerita panjang tetapi karena film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya.

Film pendek pertama kali dikenal di Indonesia melalui adanya pendidikan sinematografi di IKJ (Institut Kesenian Jakarta) pada tahun 1970 hingga sempat muncul Forum Film Pendek di Jakarta yang saling bekerja sama membangun dan mengembangkan dunia film pendek yang sayangnya tidak bertahan lama. Pada awal era tersebut, festival dan penyiaran film pendek di media televisi lokal masih sangat terbatas sehingga film pendek kurang menarik minat masyarakat. Namun seiring perkembangan media pertelevisian dan media massa sekarang muncul berbagai macam stasiun televisi swasta dan stasiun televisi lokal yang menayangkan berbagai macam bentuk media audio visual seperti film layar lebar, film pendek, *reality show*, program sinema elektronik (sinetron) dan lain-lain.

Keberagaman tayangan media televisi dan video saat ini umumnya didominasi oleh program video atau film pendek yang dikemas dalam bentuk program *reality show* dan program sinema elektronik (sinetron) yang cenderung kurang edukatif sehingga kurang memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Jumlah program televisi yang berkaitan dengan pendidikan hanya sedikit sehingga penayangan program yang kurang mendidik sering terjadi.

Media televisi memiliki jangkauan luas sehingga dapat menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan bermanfaat jika film khususnya film pendek yang ditayangkan bertema edukasi. Maka dari itu dibutuhkan film-film pendek edukatif yang berkualitas untuk kegiatan pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran agar membantu penyampaian informasi di kelas dengan efektif.

Mahasiswa sebagai generasi cerdas dan terdidik dibutuhkan untuk membawa perubahan pada paradigma perfilman dan pertelevisian di Indonesia khususnya pada segi konten dalam video dan film yang memiliki berbagai macam fungsi dan tujuan. Terdapat banyak universitas di Indonesia yang memiliki jurusan berkaitan dengan media film atau video namun masih sangat sedikit dari jurusan-jurusan ini yang

cukup fokus terhadap produksi media televisi dan video serta film untuk dunia pendidikan khususnya untuk pembelajaran..

Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan merupakan salah satu departemen di Universitas Pendidikan Indonesia. Departemen ini berperan menyiapkan tenaga ahli yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, serta mempersiapkan lulusannya agar mampu melaksanakan tugas akademik dan profesional di lingkungan sekolah dan luar sekolah, di lembaga pendidikan pemerintah dan swasta.

Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan membina beberapa program studi, salah satunya program studi Teknologi Pendidikan. Program studi ini terbagi menjadi dua konsentrasi, yakni konsentrasi Perekayasa Pembelajaran dan konsentrasi Guru TIK. Konsentrasi Perekayasa Pembelajaran mempelajari banyak mata kuliah demi menunjang kompetensinya. Adapun mata kuliah inti program studi Teknologi Pendidikan konsentrasi Perekayasa Pembelajaran, diantaranya; teori belajar, statistika pendidikan dasar, media pembelajaran, teknologi pendidikan, komunikasi visual, dasar komputer, pengembangan bahan ajar, media grafis, fotografi, media audio, media televisi dan video, E-learning, dan lain-lain

Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan ikut serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkaitan dengan film dan video. Departemen ini melalui salah satu mata kuliah yaitu mata kuliah Media Televisi dan Video diharapkan dapat melahirkan lulusan-lulusan handal di bidang media film dan video serta kepenyiaran sehingga mampu membantu mempermudah dan memberi solusi atas permasalahan-permasalahan dalam media belajar mengajar khususnya media film dan video.

Mata kuliah Media Televisi dan Video merupakan mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan untuk prodi Perekayasa Pembelajaran pada semester 6 (enam) dengan nomor kode TP 411 dan bobot sebesar 3 sks. Mata kuliah Media Televisi dan Video membahas tentang konsep dan

Geiska Mutiara, 2015

Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Televisi Dan Video

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik media televisi dan video dari sejarah perkembangan televisi sampai kepada televisi dalam konteks masyarakat global hingga film dan bagaimana cara pembuatan film hingga dapat menghasilkan produk sebuah film pendek di akhir perkuliahan. Tujuan yang diharapkan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan ini adalah memiliki pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang konsep, karakteristik media televisi dan video, dan keterampilan-keterampilan praktis yang berkenaan dengan produksi media televisi dan video serta film. Dalam hal ini, tentunya mahasiswa memproduksi program-program pendidikan melalui media video dan film.

Mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan seperti ceramah yang disampaikan oleh dosen, turut serta dalam diskusi dan tanya jawab, membuat naskah program televisi dan video dan memproduksi media televisi dan video yaitu berupa sebuah film pendek bertema pendidikan atau pembelajaran yang berdurasi di bawah 50 menit.

Sebelum memproduksi film, mahasiswa akan mempelajari konsep dan teori-teori, teknik pembuatan naskah, pengenalan perangkat, teknik pencahayaan (*lighting*), teknik pengaturan suara dan *sound effect*, pengenalan kamera, teknik *shooting*, sampai teknik *editing* dan finalisasi produk. Mulai dari tahap pra produksi, produksi, sampai pasca produksi akan ada banyak hal yang harus direncanakan dan dipersiapkan oleh kelompok. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan saat memproduksi sebuah film yaitu konsep/ide cerita, teknik pembuatan dan teknik *editing* atau finalisasi produk agar tujuan film tersampaikan dengan baik.

Dalam proses produksinya, film pendek mengandalkan ketajaman ide dan pemanfaatan media komunikasi yang berlangsung efektif dan sinkron. Dalam hal menentukan konsep film, umumnya kendala yang dialami tiap kelompok adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap apa dan bagaimana film pendek itu sendiri sehingga mereka kesulitan mengkonsep film dan menentukan ide cerita, teknik pengambilan gambar dan teknik *editing* sesuai dengan tujuan dan durasi yang ditetapkan. Pengenalan film pendek melalui penayangan beberapa film pendek

Geiska Mutiara, 2015

Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Televisi Dan Video

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelum melakukan praktek produksi dapat membantu mahasiswa untuk mengenali terlebih dahulu produk yang akan mereka produksi agar nantinya mereka tidak mengalami kendala saat memproduksi film.

Menurut Hafele dalam Munandar (2002:28) “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial”. Definisi Hafele menekankan pula suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sedangkan berpikir kreatif adalah menggunakan kemampuan berpikir kita untuk membuat hubungan yang baru dan hubungan yang lebih berguna dari informasi yang sebelumnya sudah kita ketahui. Berpikir kreatif tidak selalu menghasilkan sesuatu yang baru melainkan bisa menghubungkan hal yang sudah kita ketahui menjadi pengertian yang lebih baik dan menarik.

Penggunaan media film pendek pada kegiatan perkuliahan Media Televisi dan Video dirasa penting untuk menstimulus mahasiswa dalam menciptakan media film pendek yang edukatif dan menarik untuk diproduksi. Kreativitas dalam hal ini tentu saja memiliki peranan penting dalam menciptakan ide dan konsep inovatif sebelum memproduksi film pendek. Menonton berbagai film pendek terlebih dahulu sebelum memproduksi sebuah film pendek tentunya akan menginspirasi dan menstimulus kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sehingga mahasiswa mampu berkreasi sedemikian rupa melahirkan produk film pendek yang menarik, sesuai dengan tujuan dan berdurasi tepat sesuai syarat.

Terkait praktik produksi program televisi dan video, peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan media film pendek efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat mengenai “Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Televisi dan Video.”

Geiska Mutiara, 2015

Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Televisi Dan Video

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta survey yang telah dilakukan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa cenderung kesulitan menentukan ide atau tema film yang akan di produksi
2. Mahasiswa cenderung kesulitan menentukan alur atau plot film/video.
3. Mahasiswa cenderung kesulitan dalam teknik pembuatan film seperti angle, *details*, teknik *shooting* dan teknik *editing* film/video.
4. Minimnya pengetahuan dan informasi mahasiswa mengenai film pendek pendidikan, mulai dari ide cerita, cara memproduksi sampai penyesuaian durasi.
5. Kurangnya stimulus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa untuk berinovasi sebelum kegiatan produksi film pendek pada mata kuliah Media Televisi dan Video.
6. Kurangnya kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif diri mereka sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media film pendek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah Media Televisi dan Video?”

Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah, secara terperinci identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media film pendek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa aspek *fluency* (keterampilan berpikir lancar) pada mata kuliah Media Televisi dan Video?
2. Apakah penggunaan media film pendek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa aspek *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) pada mata kuliah Media Televisi dan Video?

3. Apakah penggunaan media film pendek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa aspek *elaboration* (keterampilan berpikir merinci) pada mata kuliah Media Televisi dan Video?
4. Apakah penggunaan media film pendek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa aspek *originality* (keterampilan berpikir orisinal) pada mata kuliah Media Televisi dan Video?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan film pendek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa aspek *fluency* (keterampilan berpikir lancar) pada mata kuliah Media Televisi dan Video.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan film pendek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa aspek *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) pada mata kuliah Media Televisi dan Video.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan film pendek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa aspek *elaboration* (keterampilan berpikir merinci) pada mata kuliah Media Televisi dan Video.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan film pendek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa aspek *originality* (keterampilan berpikir orisinal) pada mata kuliah Media Televisi dan Video.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang efektivitas penggunaan media film pendek terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah Media Televisi dan Video di Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar yang dipaparkan seperti dibawah ini:

Geiska Mutiara, 2015

Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Televisi Dan Video

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian keilmuan tentang penggunaan media pembelajaran guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memahami gambaran pengaruh antara penggunaan media film pendek pra-produksi terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Disamping itu, peneliti dapat mendapatkan pengalaman berpikir dalam pemecahan permasalahan pendidikan.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan sikap berpikir kreatif dalam berbagai aspek pendidikan.
- c. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pemanfaatan, pengembangan, dan produksi program media, terutama berkaitan dengan media televisi.
- d. Bagi para peneliti, khususnya bagi mereka yang tertarik dalam masalah media televisi, maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian sejenis lebih lanjut.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Mata Kuliah Media Televisi dan Video” (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan).

Penelitian ini merupakan studi kuasi eksperimen terhadap mahasiswa konsentrasi Perekayasa Pembelajaran Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film pendek terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Adapun rincian urutan penulisan setiap isi dari stuktur organisasi dari penelitian ini adalah :

1. BAB I

Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II

Kajian teori, bab ini terdiri dari konsep-konsep dan landasan teori mengenai media pembelajaran, media film pendek, kemampuan berpikir kreatif mahasiswa serta mata kuliah Media Televisi dan Video. Dalam bab ini juga dipaparkan kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III

Metodologi penelitian, bab ini terdiri dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V

Simpulan dan saran, bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta penyajian saran berupa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.